ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RPP BERBASIS KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDAMPINGAN INDIDUAL TERPROGRAM DI SD NEGERI TATENDENG PADA SEMESTER GENAP TAHUN 2019/2020

SALMON JUASI, S.Pd.
SDN Tatendeng, Kec. Buko, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Dalam membantu guru menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013, dalam penelitian ini peneliti selaku kepala sekolah mencoba mengembangkan strategi supervisi akademik dengan pendampingan individual terprogram. Yang dimaksud supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman,2007) dengan tujuan membantu guru mengembangkan potensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et.al. 2007, Sergowati, 1987). Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasikan sebagai berikut.1). Banyak guru SDN Tatendeng yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan lengkap. 2). Sebagian besar SDN Tatendeng belum mendapatkan pelatihan pengembangan Kurikulum 2013. 3). Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP Kurikulum 2013 yang dibuatnya dengan berbagai alasan. 4). RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian sesuai Kurikulum 2013 5). Banyak guru yang mengadopsi RPP Kurikulum 2013 dari orang lain atau kopi paste dari internet. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan kalau pelaksananSupervisi Akademik Dengan Pendampingan Indidual Terprogramdapat meningkatkan kompetensi pendagogik guru,hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil supervisi dari Siklus I nilai rata-rata kompetensi pendagogik guru sebesar 69 atau sebesar 69%, sedangkan pada siklus II rata–rata nilai pendagogik guru meningkat menjadi 88 atau 88% dapat dikatakan pelaksnaan supervisi Akademik dengan pendampingan individual terprogram dari Siklus I ke siklus II meningkat 19 Poin atau 19%.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, supervisi akademik, pendampingan individu.

PENDAHULUAN

Dalam membantu guru menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013, dalam penelitian ini peneliti selaku kepala sekolah mencoba mengembangkan strategi supervisi akademik dengan pendampingan individual terprogram. Yang dimaksud supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, 2007) dengan tujuan membantu guru mengembangkan potensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et.al. 2007, Sergowati, 1987).

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina guruberusaha untuk memberi pendampingan pada guru dalam menyusun RPP Kurikulum secara lengkap sesuai dengan tuntutan Permendikbud 103 tahun 2014 dan standar penilaian Permendikbud 104 tahun 2014 yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang gurukarena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari beragam teknik ini berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada teknik supervisi

akademik individu dengan bentuk kegiatan pendampingan individual yang dilaksanakan secara terprogram atau direncanakan baik materi maupun jadwal waktunya. Teknik pendampingan ini diterapkan karena menurut Eric Parsloe (dalam Modul Usaid Prioritas: Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan) teknik pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh, merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya, merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati sehinggaakan terwujud tiga hal yaitu: *motivating, inspiring danchallenging*.

Rumusan Masalah

1. Apakahdenganmelalui supervisi akademik dengan pendampingan indidual terprogram dapat meningkatkan kompetensi pendagogik guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013?
2. Bagaimana langkah-langkah supervisi akademik agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik.
2. Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala Sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu Sekolah secara keseluruhan.

Kompetensi Pedagogik Guru

Istilah kompetensi berasal dari *interest*. Dalam Kamus Inggris-Indonesia, kompetensi berarti wewenang. Broke dan Stone (dalam Mulyasa, 2013) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Pengertian Supervisi Akademik

Berdasarkan beberapa pengertian supervisi akademik dari para pakar, dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanyadan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data dari suatu jenis dan isi tindakan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan untuk memperbaiki metode kerja yang efektif dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya (Nana Sujana, 2010).

Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapaun subyek penilitian tindakan sekolah ini adalah semua guru kelas VISD Negeri Tatendeng pada semester genapTahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan di SD Negeri Tatendeng dengan alamat Jl. Siswa No. 1 Tatendeng, Kecamatan Buko, Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Nopember 2017.

Sumber data

Sumber Data dalam penelitian tindakan kelas (PTS) ini adalah Hasil supervisi administrasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 pada guru kelas VI SD Negeri Tatendeng pada semester genapTahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan diskusi.

Alat pegumpul data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : a) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. b) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat dan yang belum dibuatolehguru .Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antarapeneliti dengan guru.

Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah adaempat tahap yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atasadalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklusadalah dari tahap penyusunan rancangan sampai denganrefleksi, yang tidak lainadalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, dkk. 2012).

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan penelitian mendapatkan nilai sebesar 80 atau 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi nyata subyek penelitian sebelum adanya tindakan, mununjukkan kurang adanya perhatian tentang pentingnya administrasi pembelajaran, banyak guru yang tidak mempunyai perangkat pembelajaran

Siklus I

Langkah awal pelaksanaan siklus I adalah melakukan kegitan perencanaan siklus I .Dalam hal ini Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil pemantauan sebagai berikut 1). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran. 2). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. 3). Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok. 4). Mengalokasikan waktu. 5). Menentukan metode pembelajaran yang sesuai. 6). Merancang prosedur pembelajaran. 7). Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum(dan bahan) yang akan digunakan. 8). Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya).

Berdasarkan data supervisi akademik pada siklus I, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Komponen persiapan dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri Tatendeng mendapatkan nilai rata –rata sebesar 73 atau 73%.
2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI SD Negeri Tatendeng mendapatkan rata – rata nilai sebesar 68 atau 68%.
3. Komponen Penilaian pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatkan rata-rata nilai sebesar 69 atau 69%.

4. Komponen tindak lanjut hasil belajar siswa dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatakan rata – rata nilai sebesar 67 atau 67%.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I diketahui rata –rata hasil supervisi pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 6 atau 69%, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor:

1. Guru kurang dalam mempersiapkan persiapan pembelajaran seperti, tepat waktu masuk kelas, mengecek kebersihan kelas, dan membiasakan mengabsen siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Masih banyak guru yang tidak mengunakan media pembelajaran.
3. Masih banyak guru yang kurang dapat membuat manajemen kelas sehingga masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan KBM.
4. Selesai kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan supervisi pada siklus I ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan pelaksanaan supervisi akademik pada siklus II.

Siklus II

Langkah awal pelaksanaan supervsi akademik padasiklus II adalah melakukan kegitan perencanaan siklus II, pada perencanaan ini mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I.Dalam hal ini Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil pemantauan sebagai berikut 1). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran. 2). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. 3). Mengorganisasikan materi berdasarkanurutan dan kelompok. 4). Mengalokasikan waktu. 5). Menentukan metode pembelajaran yang sesuai. 6). Merancang prosedur pembelajaran. 7). Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan. 8). Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya).

Berdasarkan data hasil supervisi akademik pada siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Komponen persiapan dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri Tatendeng mendapatkan nilairata –rata sebesar 87 atau 87%.
2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri Tatendeng mendapatkan rata – rata nilai sebesar 90 atau 90%.
3. Komponen Penilaian pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatkan rata-rata nilai sebesar 86 atau 86%.
4. Komponen tindak lanjut hasil belajar siswa dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatakan rata – rata nilai sebesar 85 atau 85%.

Pada pelaksanaan simulasi akademik dengan pedampingan individu terprogram pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil supervisi sebesar 88 atau 88%.

Pembahasan

Perbandingan nilai yang diperoleh tiap indikator pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam data berikut :

Berdasarkan data supervisi akademik pada siklus I, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Komponen persiapan dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri Tatendeng mendapatkan nilai rata –rata sebesar 73 atau 73%.
2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI SD Negeri Tatendeng mendapatkan rata – rata nilai sebesar 68 atau 68%.
3. Komponen Penilaian pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatkan rata-rata nilai sebesar 69 atau 69%.
4. Komponen tindak lanjut hasil belajar siswa dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatakan rata – rata nilai sebesar 67 atau 67%.

Berdasarkan data hasil supervisi akademik pada siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Komponen persiapan dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri Tatendeng mendapatkan nilairata –rata sebesar 87 atau 87%.
2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VISD Negeri

Tatendeng mendapatkan rata – rata nilai sebesar 90 atau 90%.
3. Komponen Penilaian pembelajaran dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatkan rata-rata nilai sebesar 86 atau 86%.
4. Komponen tindak lanjut hasil belajar siswa dari 10 jumlah guru kelas VI mendapatakan rata – rata nilai sebesar 85 atau 85%.

Pada pelaksanaan simulasi akademik dengan pedampingan individu terprogram pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil supervisi sebesar 88 atau 88%.

Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada pelaksanaan supervisi akademik dengan pedampingan individu terprogram pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 69 atau 69%, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 88 atau 88%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulakan kalau pelaksananSupervisi Akademik Dengan Pendampingan Indidual Terprogramdapat meningkatkan kompetensi pendagogik guru,hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil supervisi dari Siklus I nilai rata-rata kompetensi pendagogik guru sebesar 69 atau sebesar 69%, sedngkan pada siklus II rata–rata nilai pendagogik guru meningkat menjadi 88 atau 88% dapat dikatakan pelaksnaan supervisi Akademik dengan pendampingan individual terprogram dari Siklus I ke siklus II meningkat 19 Poin atau 19%.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan kepala sekolah atau peneliti memberi saran kepada guru SD Negeri Tatendeng Pada Umumnya dan Guru Kelas VI:

1. Agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran yang handal.
2. Agar terus mengembangkan kompetensi pedagogik, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal atas keinginan sendiri atau saat disertakan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam jabatan (in service training) berbagai kegiatan diklat, seminar, workshop dan lain-lain.
3. Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensi. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Asepjihad dkk .2013. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Airlangga.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah* Jakarta : Dirjen PMPTK.

Jejen Musfah.2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. 2009. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik,* Jakarta: Prestasi Putrakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen.*

Wardani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/ 2SKS/MODUL 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Windarto. 2014 . *Penyusunan RPP Pada Kurikulum 2013. Yogyakarta LPPM P*Universitas Negeri Yogyakarta.